

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Desa Jinengdalem mempunyai luas 2,88 km persegi. Secara geografi Desa Jinengdalem berada di utara desa alasangker, timur desa pengelatan, selatan desa penarukan, barat Desa sinabun, yang dimana Desa Jinengdalem berada di tengah wilayah kabupaten Buleleng. Wilayahnya merupakan dataran rendah yang tingginya 75 meter dari permukaan laut. Desa Jinengdalem Memiliki 5 wilayah Banjar Dinas, yaitu : Banjar Dinas Dalem, Banjar Dinas Ketug-Ketug, Banjar Dinas Gambang, Banjar Dinas Bukit, Banjar Dinas Tingkih Kerep. Desa Jinengdalem di Pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Ketut Mas Budarma. Pada Tahun 2019 Desa Jinengdalem Memiliki penduduk sebanyak 4.592 jiwa yang terdiri dari 2.296 laki-laki dan 2.260 perempuan. Desa Jinengdalem sebagian besar penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber kehidupan.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Banyaknya Subjek dalam penelitian ini adalah 44 responden peminum tuak dengan rentang usia 20 tahun keatas yang berada di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng.

a. Karakteristik Peminum Tuak di desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng berdasarkan usia di kelompokkan menjadi remaja (20-25 tahun), Dewasa (26-45), dan Lansia (46 tahun keatas) di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Usia

Kategori Usia	Jumlah	Persentase %
Remaja (20-25)	12	27%
Dewasa (26-45)	7	16%
Lansia (46 Tahun keatas)	25	57%
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 2, didapatkan hasil dari 44 responden penelitian ini sebagian besar berusia 46 tahun keatas sebanyak 25 (57%) responden mengonsumsi tuak.

b. Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Lamanya Mengonsumsi Tuak

Karakteristik peminum tuak berdasarkan lamanya mengonsumsi tuak dikategorikan menjadi dua yaitu kurang dari 5 tahun dan lebih dari 5 tahun, di sajikan pada tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Lama Mengonsumsi Tuak

Lama Mengonsumsi Tuak	Jumlah	Persentase %
≤ 5 Tahun	13	30%
>5 Tahun	31	70%
Jumlah	44	100

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan hasil dari 44 responden lama mengonsumsi tuak kurang dari 5 tahun sebanyak 13 responden (30%) dan lebih dari 5 tahun sebanyak 31 responden (70%).

c. Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Jumlah Tuak Yang Dikonsumsi

Karakteristik responden berdasarkan jumlah tuak yang dikonsumsi dikategorikan menjadi dua yaitu kurang dari 4 botol (2.400 ml) dan lebih dari 4 botol (2.400 ml) disajikan pada tabel 4.

Tabel 4

Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Jumlah Tuak Yang Dikonsumsi

Jumlah Yang Di Konsumsi	Jumlah	Persentase (%)
≤ 4 Botol (2.400 ml)	20	45%
>4 Botol (2.400 ml)	24	55%
Jumlah	44	100

Berdasarkan tabel 4, didapatkan hasil dari 44 responden didapatkan sebanyak 23 responden (55%) mengonsumsi lebih dari 4 botol (2.400 ml).

d. Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Frekuensi Mengonsumsi Tuak

Karakteristik peminum tuak berdasarkan frekuensi mengonsumsi tuak dikategorikan menjadi dua yaitu jarang 1-3 kali seminggu dan sering lebih dari 3 kali seminggu disajikan pada tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Peminum Tuak Berdasarkan Frekuensi Mengonsumsi Tuak

Frekuensi Mengonsumsi Tuak	Jumlah	Persentase (%)
Jarang 1-3 Kali Seminggu	33	75%
Sering > 3 Kali Seminggu	11	25%
Jumlah	44	100

Berdasarkan table 5, didapatkan hasil dari 44 responden didapatkan frekuensi mengonsumsi tuak paling banyak yaitu dalam kategori jarang 1-3 kali seminggu sebanyak 33 responden (75%).

3. Hasil Pengukuran Kadar Asam Urat

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil kadar Asam Urat Pada Peminum Tuak seperti pada tabel 6.

Tabel 6
Kadar Asam Urat Pada Peminum Tuak di Desa Jinengdalem

Kadar Asam Urat	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	0	0
Normal	33	75%
Tinggi	11	25%
Jumlah	44	100%

Berdasarkan pada tabel 6, didapatkan hasil kadar asam urat pada peminum tuak di Desa Jinengdalem yang memiliki kadar asam urat yang tinggi sebanyak 11 responden (25%).

4. Kadar Asam Urat Berdasarkan Karakteristik Responden

a. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik usia.

Tabel 7
Kadar Asam Urat Berdasarkan Karakteristik Usia

Usia	Kadar Asam Urat (mg/dL)						total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Remaja	0	0	12	36,4	0	0	12	27
Dewasa	0	0	5	15,2	2	6,1	7	16
Lansia	0	0	16	48,5	9	27,3	25	57
Total	0	0	33	100	11	100	44	100

Berdasarkan tabel 7, didapatkan jumlah responden yang mempunyai kadar asam urat yang tinggi berdasarkan karakteristik usia yaitu Dewasa 20-25 tahun sebanyak 2 responden (6,1%), dan pada kategori lansia sebanyak 9 responden (27,3%).

b. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik lamanya mengonsumsi tuak.

Tabel 8
Kadar asam urat berdasarkan karakteristik lamanya mengonsumsi

Lamanya Mengonsumsi Tuak	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	n	%	N	%	n	%	n	%
≤ 5 Tahun	0	0	11	33,3	2	18,2	13	29,5
> 5 Tahun	0	0	22	66,7	9	81,8	31	70,5
Total	0	0	33	100	11	100	44	100

Berdasarkan tabel 8, didapatkan jumlah responden yang mempunyai kadar asam urat yang tinggi berdasarkan karakteristik lamanya mengonsumsi tuak yaitu

kurang dari sama dengan 5 tahun sebanyak 2 responden (18,2%) dan lebih dari 5 tahun sebanyak 9 responden (81,8%).

c. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik jumlah tuak yang dikonsumsi

Tabel 9

Kadar asam urat berdasarkan karakteristik jumlah tuak yang dikonsumsi

Jumlah Konsumsi Tuak	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	n	%	N	%	n	%	n	%
≤ 4 botol	0	0	17	51,5	3	27,3	20	45,5
> 4 botol	0	0	16	48,5	8	72,7	24	54,5
Total	0	0	33	100	11	100	44	100

Berdasarkan tabel 9, didapatkan jumlah responden yang mempunyai kadar asam urat yang tinggi berdasarkan karakteristik jumlah tuak yang dikonsumsi yaitu kurang dari sama dengan 4 botol sebanyak 3 responden (27,3%) dan lebih dari 4 botol sebanyak 8 responden (72,7%).

d. Kadar asam urat berdasarkan karakteristik frekuensi mengonsumsi tuak

Tabel 10

Kadar asam urat berdasarkan karakteristik frekuensi mengonsumsi tuak

Frekuensi Mengonsumsi Tuak	Kadar Asam Urat (mg/dL)						Total	
	Rendah		Normal		Tinggi			
	n	%	N	%	n	%	n	%
Jarang	0	0	28	84,8	5	45,5	33	75
Sering	0	0	5	15,2	6	54,5	11	25
Total	0	0	33	100	11	100	44	100

Berdasarkan tabel 10, didapatkan jumlah responden yang mempunyai kadar asam urat yang tinggi berdasarkan karakteristik frekuensi mengonsumsi tuak yaitu jarang sebanyak 5 responden (45,5%) dan sering sebanyak 6 responden (54,5%).

B. Pembahasan

1. Kadar Asam Urat Pada Peminum Tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 44 responden peminum tuak di Desa Jinengdalem, Kabupaten Buleleng, diperoleh hasil kadar asam urat sebanyak 11 (25%) orang mempunyai kadar asam urat yang tinggi dan yang memiliki kadar asam urat yang normal sebanyak 33 orang (75%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut kadar asam urat yang paling tinggi yaitu 7,8 mg/dL.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Samual dkk, 2023) diperoleh hasil dari 76 responden (52,6%) mempunyai kadar asam urat yang tinggi. Minuman beralkohol terutama tuak telah menjadi budaya yang tak terpisahkan bagi masyarakat, yang dimana hal ini dapat memberikan dampak negatif yang bisa mempengaruhi kesehatan tubuh, karena alkohol merupakan zat adiktif.

Konsumsi minuman beralkohol dapat meningkatkan kadar asam urat karena etanol dan purin yang terkandung dalam alkohol dapat merangsang produksi asam urat dalam darah. Alkohol juga merangsang enzim tertentu dalam hati yang memecah protein, yang bisa menghasilkan banyak asam urat. Alkohol juga meningkatkan asam laktat dalam plasma yang dimana asam laktat ini bisa menghambat pengeluaran asam urat dari tubuh (Samual dkk, 2023).

a. Kadar Asam Urat Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada tabel 7, diperoleh hasil kadar asam urat yang tinggi pada usia 25- 45 tahun sebanyak 2 orang (6,1%) dan yang normal 5 orang (15,2%), sedangkan pada usia 46 tahun keatas sebanyak 9 orang (27,3%) memiliki kadar asam urat yang tinggi, dan 16 orang (48,5%) memiliki kadar asam urat yang normal. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan lebih banyak orang yang memiliki kadar asam urat yang tinggi pada usia 46 tahun keatas.

Kenaikan kadar asam urat biasanya terjadi pada orang yang berusia 40 tahun keatas, tetapi pada usia 20 tahun keatas dapat juga terjadi kenaikan kadar asam urat dalam tubuh yang bisa disebabkan oleh kebiasaan hidup yang kurang baik (Fitriani, dkk 2021). Usia sekitar 40 tahun keatas kenaikan kadar asam urat yang berada dalam darah biasanya di temukan pada laki-laki. Pada orang yang berusia 40 tahun keatas sangat rentan terkena penyakit seperti meningkatnya kadar asam urat dalam tubuh hal ini disebabkan karena pada usia tersebut menurunnya kekuatan fisik dan daya tahan tubuh yang dimana dapat menyebabkan mekanisme organ dalam tubuh tidak berkerja secara efektif atau terganggu. Penurunan tersebut menggambarkan adanya penurunan pada metabolisme, serta faal hormonal. Proses penuaan menyebabkan perubahan fisiologis dan biokimia dalam tubuh sehingga dapat mempengaruhi fungsi dan kemampuan tubuh secara keseluruhan oleh karena itu dapat meningkatnya kadar asam urat (hiperurisemia) (Suriani & Sari, 2019).

Asam urat merupakan hasil akhir metabolisme purin dalam tubuh yang merupakan penyusun asam nukleat yang terdapat pada inti sel tubuh. Purin merupakan turunan protein dari makanan yang dikonsumsi. Peningkatan asam urat

dapat menyebabkan penumpukan kerystal asam urat dalam cairan sendi yang menyebabkan penyakit gout, yang dimana hal ini disebabkan oleh konsumsi alkohol, penderita gout biasanya terjadi pada usia 30-50 tahun dan 32% pada usia dibawah 34 tahun (Julintini, dkk 2022).

b. Kadar Asam Urat Berdasarkan Lamanya Mengonsumsi tuak

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 8, didapatkan hasil responden yang mempunyai kadar asam urat yang tinggi dengan mengonsumsi tuak kurang dari sama dengan lima tahun terdapat 2 orang (18,2 %), dan yang mengonsumsi tuak dalam lebih dari lima tahun sebanyak 9 orang (81,8%). Pada penelitian ini menunjukkan mengonsumsi tuak atau minuman beralkohol dalam jangka waktu yang lama dapat meningkatkan asam urat. Namun terdapat 11 responden (33,3%) mempunyai kadar asam urat yang normal dengan lama mengonsumsi tuak kurang dari sama dengan 5 tahun, dan terdapat 22 orang (66,7%) mempunyai kadar asam urat yang normal dengan lama mengonsumsi tuak lebih dari 5 tahun, hal ini disebabkan oleh faktor kebiasaan hidup yang dapat mempengaruhi kadar asam urat dalam tubuh yaitu diet seimbang, aktivitas fisik, dan pengelolaan berat badan dapat mempengaruhi risiko peningkatan asam urat dalam tubuh meskipun mengonsumsi alkohol dalam lebih dari lima tahun (Samual, dkk 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2022) didapatkan hasil dari 17 responden terdapat tiga responden yang mempunyai kadar asam urat yang normal, dan 14 lainnya memiliki kadar asam urat yang tinggi. Penelitian tersebut membuktikan bahwa mengonsumsi tuak dalam jangka waktu yang lama dapat

memperburuk metabolisme purin dalam tubuh dan meningkatkan kadar asam urat dalam tubuh.

c. Kadar Asam Urat Berdasarkan Jumlah Tuak Yang Dikonsumsi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 9, terdapat 3 responden (27,3%) mempunyai kadar asam urat yang tinggi dalam mengonsumsi tuak kurang dari sama dengan 4 botol (2.400 ml) dan 8 responden (72,7 %) memiliki kadar asam urat yang tinggi dalam mengonsumsi tuak lebih dari 4 botol (2.400 ml). dari penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar responden mengonsumsi tuak lebih dari 4 botol mempunyai kadar asam urat yang tinggi.

Konsumsi alkohol yang berlebihan dalam jangka waktu yang lama atau teratur dapat meningkatkan risiko peningkatan kadar asam urat dalam tubuh (Julintini dkk, 2022). Alkohol memicu produksi asam urat di dalam hati, singga dalam proses hasil pembuangan metabolisme asam urat terhambat di ginjal sehingga asam urat tersebut tidak dapat keluar dari tubuh, ginjal bertanggung jawab dalam proses penyaringan dan pengeluaran asam urat dalam tubuh, namun alkohol dapat mengganggu fungsi ginjal sehingga menyebabkan peningkatan kadar asam urat (Bawiling, 2017.)

Dari hasil penelitian yang di lakukan (Harahap, 2022) menunjukkan bahwa dalam kebiasaan mengonsumsi tuak secara berlebihan atau dengan volume yang banyak sebagian besar responden mengalami peningkatan kadar asam urat. Pengeluaran cairan sehingga dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah dapat dipicu oleh alkohol. Asam laktat pelasma meningkat yang disebabkan konsumsi alkohol dalam volume yang banyak sehingga menghambat pengeluaran asam urat dari dalam tubuh melalui urine.

d. Kadar Asam Urat Berdasarkan Frekuensi Mengonsumsi Tuak

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan 5 responden (45,5%) jarang mengonsumsi tuak 1 sampai 3 kali dalam seminggu mempunyai kadar asam urat yang tinggi dan 6 responden (54,5%) sering mengonsumsi tuak lebih dari 3 kali dalam seminggu mempunyai kadar asam urat yang tinggi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang sering mengonsumsi tuak lebih dari 3 kali dalam seminggu memiliki kadar asam urat yang tinggi.

Faktor Durasi mengonsumsi tuak minuman alkohol lainnya, yang merupakan salah faktor yang menyebabkan peningkatan asam urat, yang dimana mengonsumsi alkohol secara teratur dan sering menyebabkan peningkatan kadar asam urat. Mengonsumsi alkohol secara teratur dapat mengganggu metabolisme purin dan mengganggu pengolahan asam urat sehingga meningkatkan resiko peningkatan asam urat (Krisyanella dkk, 2019). Mengonsumsi alkohol lebih dari seminggu sekali dapat meningkatkan resiko peningkatan terkena asam urat sebesar 40%, yang dimana alkohol memiliki peran penting dalam peningkatan kadar asam urat. Konsumsi alkohol secara teratur dan sering, terutama dalam frekuensi lebih dari empat kali dalam seminggu dapat menyebabkan gangguan metabolisme purin dan pengolahan asam urat dalam tubuh sehingga meningkatkan peningkatan kadar asam urat dalam tubuh (Sumual dkk, 2023).